

Analisis Keberlanjutan Bisnis Kebun Binatang Medan Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam

Alivia Azzahra^{1*}, Muhammad Arif², Budi Harianto³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence: aliviaa628@gmail.com

Received: 23 Juli, 2024 | Revised: 26 Agustus 2024 | Accepted: 30 Agustus, 2024

Keywords:

Business; Islamic
Economics;
Sustainability; Zoo

Abstract

This research aims to find out and examine how sustainable the Medan Zoo business is from an Islamic Economic Perspective. Running a sustainable economy can be said to be the same as upholding Islamic law. Medan Zoo is one of the oldest tourist attractions in Indonesia which has a diversity of animals and is an educational place. However, in the past 2 years there have been various problems, one of which is that several rare animals have died. This research uses qualitative research methods with an observation and literature study approach. The results of this research show that the Medan city government has not been optimal in its efforts to sustain the Medan Zoo garden business from an Islamic economic perspective. This can be seen from humans as zoo managers who are less than optimal in caring for the animals in the Medan Zoo because salaries are not given. , The environment is damaged due to the lack of more attention from the city government as the person responsible for the Medan Zoo, and a decrease in profits caused by no change in quality both in terms of environment and facilities as well as competition with other tourist attractions.

Kata Kunci:

Bisnis; Ekonomi
Islam; Keberlanjutan;
Kebun binatang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana keberlanjutan bisnis Medan Zoo ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam. Menjalankan perekonomian berkelanjutan bisa dikatakan sama dengan menegakkan syariat Islam. Medan Zoo merupakan salah satu objek wisata tertua di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hewan dan sebagai tempat edukasi. Namun dalam 2 tahun ini mengalami berbagai problematika salah satunya adanya beberapa hewan satwa langka yang mati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Observasi dan Studi Kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah kota Medan belum maksimal dalam upaya keberlanjutan bisnis kebun Medan Zoo dalam Prespektif ekonomi Islam. Hal ini terlihat Hal ini terlihat dari manusia sebagai pengelola kebun binatang yang kurang maksimal dalam merawat hewan yang terdapat di kebun binatang Medan dikarenakan gaji yang tidak diberikan, Lingkungan yang rusak akibat tidak adanya perhatian lebih dari pemerintah kota sebagai penanggung jawab kebun binatang Medan, dan penurunan keuntungan yang disebabkan oleh tidak adanya perubahan kualitas baik dari segi lingkungan dan fasilitas serta adanya persaingan dengan tempat wisata lain.

PENDAHULUAN

Islam pada dasarnya memerintahkan para penganutnya untuk menyayangi dan melindungi hewan. Al-Qur'an berulang kali menyebutkan bahwa Allah SWT memberikan kekuasaan kepada manusia atas segala sesuatu di bumi. Ayat ke-13 Surat Al-Jatsiyah menjelaskan hal ini. Teks ini sama sekali tidak menyiratkan bahwa individu memiliki kebebasan penuh untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Tidaklah dapat diterima bagi manusia untuk menggunakan alam dengan cara yang mengganggu keseimbangannya yang rapuh. Bagian ini juga menentang penggunaan hewan sebagai alat peraga dalam penelitian yang tidak ada gunanya atau menyiksa mereka untuk tujuan hiburan. Penting bagi manusia untuk mengingat bahwa segala sesuatu di alam—termasuk hewan—diciptakan oleh Sang Pencipta sebagai amanat untuk melindungi mereka. Perusahaan yang berkelanjutan dapat beroperasi sepanjang tahun, tidak hanya selama bulan-bulan yang lebih hangat. Keberadaan bisnis seharusnya memberikan manfaat jangka panjang yang dapat diapresiasi selain mempertimbangkan unsur keuntungan yang diperoleh (Adek Safitri, 2020). Ini adalah studi dan perencanaan untuk mengubah model bisnis dari yang berkelanjutan ke yang lain atau dari yang berkelanjutan ke yang lebih berkelanjutan. Ada berbagai jenis inovasi model bisnis berkelanjutan, seperti akuisisi model bisnis berkelanjutan, perubahan model bisnis berkelanjutan, dan diversifikasi model bisnis berkelanjutan (Fardhan et al., 2019). Ada banyak masalah yang perlu dipecahkan agar inovasi model bisnis berkelanjutan dapat berhasil. Masalah-masalah ini meliputi fundamental, sikap, sumber daya, teknologi baru, hubungan eksternal, metode, dan alat (Dedeh Suryani., 2018).

Ada tiga hal utama yang menyebabkan model bisnis yang ada berubah: digitalisasi dan teknologi sebagai ruang peluang; perubahan gaya hidup konsumen; dan isu keberlanjutan (Sari Havivah Siregar, 2019). Masyarakat di Indonesia, khususnya yang tinggal di kota Medan, berkunjung dan belajar di Kebun Binatang Medan (Umi Kalzum Situmeang, 2022). Sangat penting bagi pertumbuhan pariwisata bahwa tempat-tempat seperti kebun binatang dikenal oleh wisatawan. Kebun binatang dapat menjadi tempat untuk wisata studi, bersenang-senang bagi wisatawan, dan belajar tentang tumbuhan, hewan, dan hal-hal lain di alam. Kebun binatang, menurut Perkumpulan Zoologi Indonesia (PKBSI), adalah tempat atau wadah yang berbentuk taman, ruang terbuka hijau, atau sabuk hijau yang menjaga satwa liar agar tetap aman dan memamerkannya. Publiknya dikendalikan oleh lembaga yang bekerja sebagai tempat perlindungan eks situ. Satwa yang dipelihara di kebun binatang yang berupa wadah, merupakan satwa liar yang dilindungi secara hukum dan bukan satwa liar yang dilindungi. Memelihara dan mengembangbiakkan satwa tersebut di luar habitat aslinya membantu menjaga kemurnian spesies (Fardhan, 2019). Konservasi eks situ berarti menjaga lingkungan alami hewan dan tumbuhan agar tetap aman, memperbaikinya, dan membiarkannya tumbuh kembali di tempat-tempat seperti kebun binatang yang bukan merupakan rumah alami mereka. Memelihara dan mengembangbiakkan berbagai satwa dengan tujuan menciptakan, melindungi, dan membangun habitat baru bagi satwa sebagai cara untuk melindungi dan melestarikan alam melalui pengetahuan, teknologi, dan tempat-tempat alami. (Alfalasifa et al., 2019).

Di Indonesia, pariwisata merupakan bagian yang cukup besar dari perekonomian. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa pariwisata tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan, tetapi juga mendatangkan lebih banyak uang bagi pemerintah untuk dibelanjakan bagi kesejahteraan rakyat. Kota Medan merupakan kota terbesar di Provinsi Sumatera Utara sekaligus ibu kotanya. Luas Kota Medan adalah 265,10 km² dan memiliki penduduk sebanyak 2.460.858 jiwa. Dari jumlah tersebut, 1.225.201 jiwa adalah laki-laki dan 1.235.657 jiwa adalah perempuan. Kebun Binatang Medan merupakan tempat wisata yang cukup terkenal untuk dikunjungi wisatawan di Kota Medan. Alamat pasti Kebun Binatang Medan adalah Jalan Bunga Rame IV, Kelurahan Simalingskir B, Medan,

Sumatera Utara. Tempat wisata yang juga dikenal dengan nama Balai Konservasi Taman Marga Satwa ini dikelola oleh PD Pembangunan Pemerintah Kota Medan dan merupakan milik pemerintah daerah. Setelah dibuka oleh Wali Kota Medan pada tanggal 14 April 2005, Kebun Binatang Medan pun diberi nama sesuai namanya.

Di Kota Medan yang semakin padat, kebun binatang menjadi tempat yang cocok untuk dikunjungi wisatawan. Kebun binatang yang berada di alam terbuka atau area hijau, jauh dari kebisingan dan polusi merupakan tempat yang dibutuhkan masyarakat untuk melepaskan diri dari tekanan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kebun binatang menjadi tempat untuk belajar mengenal berbagai jenis binatang yang ada.

Saat ini, Kebun Binatang Medan belum dimanfaatkan secara maksimal, dan pengunjung belum memiliki akses terhadap semua sarana yang dibutuhkan. Ada sekitar dua puluh tempat yang belum dimanfaatkan dan masih bisa dikembangkan agar Kebun Binatang Medan semakin menarik. Marceilla (2011) mengatakan bahwa jika pengembangan kawasan wisata tidak direncanakan dengan baik, maka dalam waktu dekat akan mengalami stagnasi. Perencanaan berjalan sebagai suatu sistem. Banyak orang yang menjelek-jelekan Kebun Binatang Medan karena banyaknya kematian satwa langka dan kurangnya perawatan. Kebun binatang ini ditumbuhi rumput liar, jalan setapak rusak dan berlumut. Kebun Binatang Medan kini tidak memiliki banyak satwa seperti dulu. Gajah, elang ular, burung merak, serta harimau benggala dan harimau sumatera adalah beberapa di antaranya. Tiga ekor harimau mati di Kebun Binatang Medan hanya dalam kurun waktu dua bulan. Di antaranya ada satu ekor harimau benggala dan dua ekor harimau sumatera. Sebelumnya, pada akhir tahun 2023, ditemukan bangkai harimau sumatera bernama Nurhaliza atau Putri. Harimau tersebut mati setelah menunjukkan banyak tanda-tanda sakit.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rizkiana Margareta (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa, Adapun fungsi kebun binatang yaitu sebagai tempat konservasi, tempat edukasi, tempat penelitian, tempat objek wisata, tempat rekreasi, tempat pengembang ilmu yang hewannya seharusnya dijaga dan di rawat sepenuh hati. Penelitian dari Muhammad Kaustar (2021), hasil penelitian menyatakan bahwa peran kebun binatang dalam konservasi spesies dan habitat serta upaya gigih mereka untuk mencapai kesejahteraan optimal bagi hewan yang mereka pelihara membantu mengurangi kesalahpahaman dan menghasilkan dukungan untuk pelestarian sumber daya alam global. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Utara telah mengawasi Balai Konservasi Kebun Binatang Medan sejak April 2023 untuk memastikan bahwa Balai Konservasi tersebut merawat satwa dengan baik. Ditemukan bahwa cara merawat satwa tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Balai Konservasi. Hal ini meliputi perawatan satwa yang tidak baik, kandang yang tidak layak, dan lingkungan sekitar yang tidak terawat.

Bisnis Berkelanjutan

Ide bisnis berkelanjutan menjadi semakin penting dalam dunia bisnis saat ini. Banyak bisnis mulai memahami bahwa apa yang mereka lakukan memengaruhi lebih dari sekadar menghasilkan uang. Bisnis jangka panjang adalah inti dari bisnis berkelanjutan. Cara menjalankan bisnis yang mempertimbangkan dampaknya terhadap manusia, ekonomi, dan lingkungan disebut "bisnis berkelanjutan". Tujuan Business Sustainability. Bisnis berkelanjutan mencoba menemukan keseimbangan antara menghasilkan uang, membantu orang, dan menjaga bumi. Ini mencakup sejumlah hal, seperti: Keseimbangan Lingkungan yaitu Bisnis yang berkelanjutan mencoba mengurangi dampak terhadap dunia. Sebagai perusahaan, mereka mencoba menggunakan energi terbarukan, mengelola limbah dengan baik, dan mengurangi emisi gas rumah kaca sebagai cara

berbisnis yang baik bagi bumi. Sasarannya adalah menjaga ekosistem agar tidak terlalu rusak dan memastikan ekosistem tersebut akan tetap ada untuk generasi mendatang. Kesejahteraan Sosial, yaitu Bisnis yang berkelanjutan juga mencoba menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih baik. Mereka berusaha memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang adil untuk mendapatkan pekerjaan, bahwa pekerja dilindungi dengan baik, dan bahwa masyarakat setempat tumbuh. Selain itu, mereka bekerja sama dengan kelompok lain, seperti negara bagian dan lembaga nirlaba, untuk memperbaiki keadaan di masyarakat tempat mereka tinggal. Keberlanjutan Ekonomi yaitu, Bisnis yang berkelanjutan perlu memikirkan lebih dari sekadar lingkungan dan manusia. Mereka juga perlu memikirkan bagaimana mereka akan menjalankan bisnis secara finansial dalam jangka panjang. Mereka perlu menghasilkan cukup uang untuk terus berjalan dan tumbuh, tetapi mereka juga perlu memikirkan cara menggunakan sumber daya secara lebih efisien, memunculkan ide-ide baru, dan mengurangi risiko jangka panjang. Dalam jangka panjang, bisnis yang berkelanjutan cenderung lebih stabil dan mampu menangani perubahan mendadak di pasar. Ada beberapa ide utama yang menjadi dasar semua bisnis yang sehat. Konsep-konsep ini memberi perusahaan cara yang jelas untuk membuat keputusan dan membantu mereka menjadi lebih berkelanjutan. Berikut adalah beberapa aturan penting bagi bisnis yang ingin tetap menjalankan bisnis: A. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu Bisnis yang ingin berkelanjutan perlu tahu bahwa mereka memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan bumi. Mereka harus bertindak jujur, peduli terhadap hak asasi manusia, mengikuti norma sosial, dan berdedikasi untuk melindungi bumi. B. Inovasi dan Efisiensi, yaitu Bisnis yang ingin bertahan dalam bisnis harus mendorong ide-ide baru dan bekerja lebih efisien. Mereka perlu menemukan cara-cara baru untuk mengurangi kerusakan lingkungan, menggunakan sumber daya dengan lebih bijak, dan membuat barang dan jasa yang bertahan lebih lama.

Kebun Binatang

Taman margasatwa atau kebun binatang adalah tempat hewan-hewan dipelihara di lingkungan buatan manusia dan diperlihatkan kepada orang-orang. Kebun binatang bukan hanya tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi; kebun binatang juga merupakan tempat orang-orang dapat belajar, melakukan penelitian, dan membantu melindungi hewan-hewan yang terancam punah. Sebagian besar hewan yang dipelihara di kebun binatang adalah hewan darat. Akuarium diperuntukkan bagi hewan yang hidup di air.

Prespektif Ekonomi Islam

Dalam hal masalah ekonomi, ekonomi Islam adalah cara ilmiah untuk melihat berbagai hal. Tidak ada perbedaan antara dan ide bisnis umum lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi seperti inilah nilai-nilai Islam menjadi dasar segalanya. Al-Quran, Sunnah, Hadits, dan Ijma semuanya berbicara tentang nilai-nilai yang penting bagi umat Islam. Sistem ekonomi Syariah dibangun atas nilai-nilai. Selain itu, Qiyas, yang juga dikenal sebagai ekonomi Syariah, sering disebut ekonomi Islam. Metode ini adalah tentang gagasan Aqidah dan keimanan yang dimiliki umat Islam kepada Tuhan. Banyak orang menyebut ekonomi Islam sebagai "ekonomi Syariah." Ekonomi Syariah adalah cara berpikir tentang uang yang didasarkan pada hukum dan nilai-nilai Islam. Ekonomi Syariah mencoba menciptakan sistem ekonomi yang tidak bertentangan dengan apa yang diajarkan Islam, yang dibangun atas gagasan keadilan, keseimbangan, dan menghasilkan uang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mencakup pengamatan dan pembacaan tentang hal-hal tersebut. Salah satu cara untuk melihat penelitian kualitatif adalah melalui pemikiran induktif. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memahami realitas. Jadi, untuk melakukan penelitian ini, para peneliti melihat bagaimana bisnis Kebun Binatang Medan berhubungan dengan tiga pelajaran penting Islam tentang bisnis berkelanjutan manusia, lingkungan dan keuntungan yang terdapat pada bisnis Medan zoo. Metode etnografi digunakan untuk penelitian ini. Berdasarkan studi lapangan skala penuh, etnografi merupakan metode empiris dan teoritis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dan analisis lengkap tentang bisnis berkelanjutan. Pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder adalah dua cara pengumpulan data. Dalam jenis penelitian ini, peneliti pergi ke Kebun Binatang Medan dan melihat apa yang terjadi di sana untuk mendapatkan informasi langsung. Pengamatan ini dilakukan di Kebun Binatang Medan. Observasi ini dilakukan di Medan Zoo yang terletak di Kelurahan Simalingkar B, Medan Tuntungan, sekitar 10 kilometer dari pusat kota ke arah Brastagi.

Di sisi lain, data sekunder berasal dari penelitian literatur, seperti makalah, buku, dan artikel dalam jurnal ilmiah yang terkait dengan isi karya ilmiah. Analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang memiliki tiga langkah: mereduksi data, menampilkan data, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan. Proses pengurangan jumlah data digunakan untuk memeriksa tiga hal tentang bisnis berkelanjutan dari sudut pandang ekonomi Islam: kekayaan, manusia, dan lingkungan. Setelah itu, bukti ditunjukkan untuk mendukung berbagai ide ekonomi pembangunan yang ditemukan selama penelitian. Dan hasilnya didasarkan pada tiga faktor terpenting dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di Kebun Binatang Medan terkait manusia, lingkungan dan keuntungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manusia

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخَيْلِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْأَنْفَالِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْرَجَ بِهِ الْأَرْضَ بُرُوجًا وَنَبَاتٍ فِيهَا مِنْ كُلِّ ذَاتٍ حَيَاةٍ ۗ وَنُصْرِيْفَ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.*" (Q.S Al-Baqarah: 146).

Dan Dia menyebarkan bumi," yang berarti "segala jenis binatang" di muka bumi. Ini berarti bahwa Dia menyebarkan berbagai binatang di semua bagian bumi untuk menunjukkan betapa berkuasa, agung, esa, dan besarnya Dia, dan Dia membiarkan orang-orang menggunakannya dengan segala cara yang baik. Karena tempat ini sangat populer di kalangan wisatawan, penting untuk meningkatkan layanan seperti staf, bangunan, dan hal-hal lain yang membuat pengunjung senang (Tamba & Prana, 2020). Berdasarkan informasi pertama yang penulis peroleh dari pengunjung yang mengeluh bahwa petugas tiket tidak selalu berada di loket penjualan dan umumnya kurang ramah. Pengunjung lain juga mengatakan bahwa ada beberapa pedagang kaki lima yang membuat pengunjung

tidak nyaman untuk masuk dan memaksa mereka untuk membeli barang dagangan mereka. Kebun binatang ini berada di daerah yang sangat pedesaan yang sulit dijangkau. Tidak banyak pilihan transportasi umum yang dapat membawa Anda ke sana. Tidak lama setelah kita berada dalam jarak beberapa meter, kita akan mencium sesuatu yang tidak enak. Tentu saja, ini akan menjadi hal yang buruk tentang tempat wisata ini. Kebun binatang ini memiliki banyak masalah, seperti tidak cukupnya hewan dan bangunan yang tidak terawat dengan baik. Misalnya, ada wahana yang rusak dan tidak bisa digunakan. Kebun binatang ini benar-benar tertinggal dari kebun binatang lain karena hal ini (Warhamni, 2021).

Saat ditanya mengenai pekerjaannya sebagai paramedis di Kebun Binatang Medan, Bapak Yadi mengatakan, "Program pengajarannya tentang satwa dan kesehatannya." Pengajaran ini bisa dimulai dari anggapan bahwa Kebun Binatang Medan tidak terawat. Harimau jantan tertua berusia 22 tahun, dan harimau betina tertua berusia 20 tahun. Harimau itu mati bukan karena tidak dirawat, tetapi karena sudah tua dan sakit, yang tidak bisa ditolong lagi. Kebun Binatang Medan terancam gulung tikar karena tidak banyak orang yang datang ke sana, sehingga pemasukan pun tidak banyak. Strategi yang digunakan adalah tahun depan akan ada lebih dari sekadar kebun binatang. Akan ada juga tempat piknik dan panggung musik dengan volume normal agar tidak mengganggu satwa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada beberapa pekerja yang kurang baik dalam menjalankan tugasnya, misalnya tidak menyapa atau bahkan tersenyum. Tak hanya itu, beberapa petugas juga terlihat tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan kebersihan. Hal ini terlihat dari banyaknya karyawan yang hanya mengobrol dengan karyawan lainnya. Pimpinan Kebun Binatang Medan, Pernius Harefa, mengatakan bahwa Kebun Binatang Medan memiliki utang pakan ternak kepada penjual sejak Agustus hingga November 2023. Tanpa uang, pihaknya tidak dapat membayar pakan ternak sehingga terlilit utang. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa karyawan Kebun Binatang Medan sudah beberapa bulan ini tidak mendapatkan gaji. Sejak Agustus 2023, gaji karyawan Kebun Binatang Medan tidak pernah dibayarkan tepat waktu.

Kebun Binatang Medan sedang mengalami kesulitan keuangan karena tidak banyak orang yang datang ke sana. Kebun binatang ini mendapatkan pemasukan dari penjualan tiket, bukan dari Pemerintah Kota Medan. Dari apa yang telah disampaikan selama ini, terlihat jelas bahwa manusia atau karyawan yang mengurus dan menjaga lingkungan di sekitar Kebun Binatang Medan dinilai kurang baik. Hal ini dikarenakan mereka menunggak gaji sehingga malas.

2. Lingkungan

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 56)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memperingatkan manusia agar senantiasa berdoa kepada-Nya dengan rasa takut dan menahan diri dari membuat kerusakan di bumi setelah diciptakan. Agar doa semakin khusyuk, semakin khusyuk dalam menaati-Nya, dan penuh harap akan karunia-Nya.

Karena harimau berada di puncak rantai makanan dan keberadaannya menjadi indikator ekosistem, harimau dan kucing besar merupakan penyumbang ekosistem yang signifikan dan dianggap

sebagai indikator penting ekosistem yang sehat. Untuk menjamin keberlangsungan hutan sebagai sistem penyangga kehidupan, keberadaan hewan buruan dan kualitas mangsa dari habitatnya juga perlu diperhatikan (Haidir, 2017). Harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) saat ini terancam punah karena kondisinya yang memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah operasi perburuan liar yang dilakukan manusia, meningkatnya laju deforestasi yang berdampak negatif terhadap habitat alami dan sumber makanan harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), dan sengketa antar harimau sumatera. Konflik antara manusia dan satwa liar hampir selalu berujung pada kematian satwa liar tersebut. (Hadadi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Yadi, seorang paramedis, menyatakan bahwa "Kebun Binatang Medan ditutup karena banyaknya kematian hewan karena proses otopsi memakan waktu yang lama, tidak hanya sehari atau dua hari, bahkan seminggu. Karena hewan juga butuh makan, kami berusaha agar makanan selalu tersedia. Dokter menangani tugas-tugas yang berhubungan dengan kesehatan termasuk tes darah dan pemeriksaan fisik dengan menggunakan data. Kesejahteraan fisik terus dinilai. Satu-satunya bulu yang dihilangkan dari orangutan adalah rambut gimbalnya. Setelah itu, tes darah dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatannya.

Kebun Binatang Medan dalam kondisi yang sangat buruk, menurut hasil pengamatan yang dilakukan. Selain perawatan hewan yang buruk, fasilitasnya juga kurang memadai. Dulunya merupakan objek wisata populer di Medan, kebun binatang ini sekarang terbengkalai dan tertutup rumput liar. Jalan setapaknya berlumut dan rusak. Kamar mandi tamu juga berbau tidak sedap. Fakta bahwa jumlah hewan yang lebih sedikit menunjukkan betapa buruknya situasi tersebut. Merak, kakatua, elang, ular, gajah, harimau sumatera, dan harimau benggala adalah makhluk yang tersisa.

Nurhaliza, seekor harimau Sumatera, mati di kandangnya karena berbagai penyakit. Nurhaliza, seekor harimau betina berusia sembilan tahun, diperkirakan memiliki berat lima puluh kg. Erha, seekor harimau Sumatera berusia 11 tahun, merupakan satu dari dua harimau lain yang mati sebelumnya di Kebun Binatang Medan. Pada 6 November 2023, Erha meninggal dunia. Sebelum meninggal, Erha telah sakit selama lima hari. Kemudian Avatar, seekor harimau dari Benggala. Awal Desember, Avatar meninggal dunia. Tidak hanya harimau yang mati, tetapi hewan lainnya juga tidak dirawat dengan baik. (Masaul Ahmad, 2024) Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa hewan-hewan di Kebun Binatang Medan tidak hidup di lingkungan yang baik atau layak. Hal ini terlihat dari lingkungan yang tidak bersih dan berbau, yang dapat menyebabkan hewan sakit.

3. Keuntungan

Untuk nutrisi dan juga pakan satwa yang ada di medan zoo memiliki beberapa kriteris yaitu setiap kandang memiliki fasilitas berupa diet plan /menu pakan dengan komposisi dan juga jumlah yang sudah sesuai, setiap satwa harus disediakan pakan yang sesuai dan juga seimbang dengan variasi yang sehat dan jumlah air yang cukup untuk mendukung kesehatan satwa yang ada di kandang dengan baik. Pakan harus sesuai dengan jenis, ukuran body conditional, tingkat aktivitas serta reproduksi dan juga kesehatan satwa.pakan harus bersih, murni, dan tidak tercemar bahan biologi maupun kimia. Air untuk satwa harus diganti setiap hari dan tidak boleh menggggenang. Pakan harus diberikan kepada satwa untuk memotivasi dan memenuhi perilaku makan satwa secara alami. Pada umumnya pengertian pakan (feed) digunakan untuk hewan yang meliputi kuantitatif, kualitatif, kontinuitas serta keseimbangan zat pakan yang terkandung di dalamnya. Pakan yang sering diberikan pada ternak kerja antara lain berupa hijauan dan konsentrat (makanan penguat) (Angelina,2019)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Yadi selaku paramedis beliau mengatakan "Faktor dari pendapatan sehingga sistem penggajian perlu diperbaiki".

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Medan zoo. Peneliti mendapatkan informasi bahwa Medan Zoo mengalami sederet masalah, mulai dari finansial, fasilitas, hingga disebut kalah bersaing dengan wisata lainnya. Medan Zoo mengalami masalah finansial parah hingga menyebabkan satwa mati dan menderita.

Medan Zoo sendiri merupakan unit usaha milik Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pembangunan Kota Medan. Namun, Medan Zoo tidak menerima bantuan dana APBD dari Pemerintah Kota Medan. Mengenai kemungkinan memberi bantuan dana dari APBD untuk Medan Zoo, Bobby selaku walikota Medan menyebut tidak dapat langsung mengucurkannya. Dia mengatakan, ada beberapa prosedur yang mesti dilalui sebelum mengucurkan dana APBD, termasuk persetujuan DPRD Kota Medan.

Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pembangunan selaku pengelola Kebun Binatang Medan atau Medan Zoo menyebut pakan sebanyak 155 ekor satwa masih dibantu Perhimpunan Kebun Binatang se-Indonesia (PKBSI). (Bojo Winarno,2024)

Medan Zoo mencatat diperkirakan biaya yang harus dikeluarkan untuk pakan sebanyak 155 satwa mencapai Rp90 juta/bulan, dan akibat krisis finansial kini masih terutang dalam tiga bulan sebesar Rp270 juta. Dalam hasil observasi yang dilakukan, memuat fakta kondisi kandang satwa di Medan Zoo tidak memenuhi standar.eterbatasan dana tersebut dikarenakan jumlah pengunjung yang terus menurun. Padahal, pemasukan Medan Zoo hanya dari pintu masuk saja. Selain itu kekurangan dana yang menyebabkan penurunan keuntungan dari Medan zoo, serta adanya persaingan dengan tempat wisata lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas kebun binatang Medan ini kurangnya layak sehingga menyebabkan sedikit pengunjung yang hadir. Lingkungan yang bersih dan nyaman merupakan salah satu faktor penting untuk menarik para wisatawan.

KESIMPULAN

Bisnis berkelanjutan sering disebut sebagai bisnis jangka panjang, yakni bisnis yang mengelola bagaimana agar suatu hal dapat dikembangkan dengan tujuan untuk jangka yang panjang tanpa hanya memikirkan keuntungan finansial semata tetapi juga memperhatikan keadaan lingkungan sekitar dan kesejahteraan sosial.Prinsip ekonomi berkelanjutan yang dikenal dengan 3P yaitu People, Planet, dan Profit, mendorong kegiatan ekonomi dengan memperhatikan tiga unsur penting yaitu manusia, lingkungan, dan keuntungan secara seimbang. Dari segi ekonomi memandang hal ini sejalan dengan ajaran Islam yaitu terkait adanya bentuk kasih sayang terhadap alam semesta. Dalam hal ini bisnis berkelanjutan Medan zoo dinilai kurang dalam pengelolaan bisnis berkelanjutan. Hal ini terlihat dari manusia sebagai pengelola kebun binatang yang kurang maksimal dalam merawat hewan yang terdapat dikebun binatang Medan dikarenakan gaji yang tidak diberikan,Lingkungan yang rusak akibat tidak adanya perhatian lebih dari pemerintah kota sebagai penanggung jawab kebun binatang Medan, dan penurunan keuntungan yang disebabkan oleh tidak adanya perubahan kualitas baik dari segi lingkungan dan fasilitas serta adanya persaingan dengan tempat wisata lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Adek Safitri, Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020
- Adis Purnama Dewi, Yulistia Devi, Upaya BUMDES Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung), Salam (Islamic Economics Journal) 3 (2), 174-195, 2022
- Angelina, P., Muttaqien, T, Z., dkk. 2019. Design Of Assistance Distribution Of Animals Feeding In Bandung Zoo Based On Environmental Aspect. eProceedings of Art & Design 6 (2): 2765-2777.
- Audelia Thalita Ramadhanti, Yanto Santosa, Arzyana Sunkar, Economic Valuation of Sun Bear (*Helarctos malayanus*) and Sumatran Elephant (*Elephas maximus sumatranus*) Based on Maintenance Cost Approach, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management) 13 (1), 49-56, 2023.
- Chrisda Zessivin Simorangkir, Strategi Komunikasi Sosialisasi Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE) oleh Pengelola Medan Zoo, Universitas Sumatera Utara, 2023
- Dedeh Suryani, Analisis Pengembangan Parawisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten pesawaran), UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Fardhan, H., Teuku, Z, M., M.Sn, Yoga, P., M.Sn. 2019. Perancangan Alat Bantu Distribusi Pakan Satwa di Kebun Binatang Bandung Berdasarkan Aspek Rupa. Vol.6, No.2 Agustus 2019 | Page 2778
- Haryono, M. 2019. Panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar Dilindungi. Jakarta
- Karay, A, A. (2019). Redesain Kawasan Kebun Binatang Medan di Kelurahan Simalingkar, Kecamatan Medan Tuntungan dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Journal.pancabudi.ac.id. 1 (1) : 1-7.
- M Zahrah, R Batubara, R Ardi, MI Maulana, NL Auliah, AS Berutu, Characteristics of forage garden vegetation of the Sumatran elephant (*Elephas maximus sumatranus*) in Medan Zoo, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 912 (1), 012016, 2021
- Ray Gaby Alviolin Siahaan, Jenis-Jenis Tanaman Pakan Lebah di Taman Margasatwa Medan (Medan Zoo), Universitas Sumatera Utara, 2023
- Risqi Mutia Arba, Wilson Novarino, Rizaldi Rizaldi Implementation of Zoo Management Strategies for Animal Welfare in Indonesia, Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology 6 (1), 31-42, 2023
- Surya Alfi Nurrahma, Muhammad Yahfiz, Analisis pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan perekonomian di Kota Medan, JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen 2 (1), 906-913, 2022
- Sarwindah, dkk, OPULASI HEWAN YANG TERDAPAT DI OBYEK WISATA MEDAN ZOO SIMALINGKAR, KABUPATEN DELI SERDANG (Animal Population Found In The Simalingkar Zoo Field Tourism Object, Deli Serdang District) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Jurnal Lingkungan Almuslim (jla), Vol 1 (2), Juli 2022, hal: 016-022

Azzahra, Arif, Harianto. Analisis Keberlanjutan Bisnis Kebun Binatang Medan Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam

Sari Havivah Siregar, Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Kebun Binatang Medan (Medan Zoo), Universitas Sumatera Utara, 2019

Suherlan, A, M., dkk. 2020. Strategi Pengelolaan Kebun Binatang Bandung dalam Menghadapi Tantangan New Normal. Majalah Ilmiah UNIKOM, 18 (2): 81-88

Tarigan, K., Wawan, N., dan Martin, A, L. 2021. Analisis Perilaku Harian Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) Di Taman Margasatwa Medan. *ejournal.unsrat.id*. 5 (5) : 1-22.

Tamba, R, N., dan Riandi, R, P. (2020). Pengaruh Pelayanan terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan pada Taman Margasatwa Medan. *Jurnal Studi Manajemen*, 2 (1) : 51-57.

Umi Kalzum Situmeang, Analisis Sanitasi Lingkungan Kebun Binatang Medan (Medan Zoo) Tahun 2022, Universitas Sumatera Utara, 2022